

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah (Historical Research), dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merekonstruksi apa yang terjadi di masa lalu selengkap dan seakurat mungkin dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dalam mencari data dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan dan memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu lalu. Penelitian Kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

B. Metode Penelitian

Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian ilmu sejarah. Metode penelitian sejarah adalah suatu periodisasi atau tahapan-tahapan yang ditempuh untuk suatu penelitian sehingga dengan kemampuan yang ada dapat mencapai hakikat sejarah. Tahapan-tahapan ini diringkas dalam rangka membekali penelitian itu sendiri. Kemudian menyeleksi tema penelitian, menghimpun berbagai sumber pokok, menetapkan keabsahannya, menentukan penyusunannya, menetapkan waktu

¹ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 22.

dan tempat pembukuannya, menyelidiki teks pokok, menetapkan hubungan satu sama lain, melakukan kritik internal, menetapkan fakta-fakta sejarah, menyusun dan merangkainya, mencurahkan segenap kemampuan untuk menarik sesuatu yang dimaksud dan mencari sebab akibatnya, menyusun rangkuman model sejarah, kemudian membeberkan dengan ungkapan historis yang rasional.²

Ada empat langkah yang digunakan dalam penelitian sejarah yaitu:

1. Heuristik

Menurut terminologi heuristik (*heuristic*) berasal dari bahasa Yunani *heuristiken* artinya mengumpulkan atau menemukan sumber, yang dimaksud dengan sumber atau sumber sejarah (*historical sources*) adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar dan terdifersifikasi. Catatan, tradisi lisan, runtunan atau bekas-bekas bangunan prehistori, inskripsi kuna adalah merupakan sumber sejarah.

Dalam hal ini penulis mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Ada dua sumber yang ditemukan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Untuk sumber primer didatangi Pesantren Jabal Fiil dan menemui kepala yayasan untuk diwawancarai, karena beliau merupakan saksi kunci dari sejarah berdirinya pesantren. Kemudian dicari arsip-arsip yang berkenaan langsung dengan pesantren Jabal Fiil tersebut, seperti surat izin

² Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah Sejarah*, (Jakarta: Departemen Agama, 1986), h. 16

operasional Pesantren , SK pendirian pesantren , dan dokumen 1 pesantren tersebut.

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber pendukung dari permasalahan yang diteliti dalam hal ini, dapat berupa buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penulis menemukan buku-buku tersebut di beberapa perpustakaan yang ada, seperti Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Perpustakaan UIN IB Padang, dan perpustakaan lainnya.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Kritik sumber ada dua macam antara lain:

a. Kritik eksternal (luar)

Kritik eksternal (luar) adalah usaha mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber.

Kritik eksternal mengarah pada pengujian terhadap aspek luar dari sumber. Jika penulis mendapatkan sumber dalam bentuk tulisan maka, penulis akan mengkritik tulisan dan jenis kertas yang digunakan apakah berasal dari masa yang sezaman. Misalnya, penulis mendapatkan dokumen berupa SK pendirian pesantren, yang berarti kertasnya berbeda dengan kertas yang ada pada saat sekarang ini, dan kertasnya tentu sudah dimakan usia. Jika data yang penulis temukan kertasnya sama dengan kertas yang ada pada saat ini berarti data tersebut tidak bisa digunakan. Begitupun dengan sumber lisan maka,

penulis akan mengkritik apakah umurnya sezaman dengan masalah yang akan penulis teliti. Contohnya di sini diwawancarai ketua yayasan, dilihat dari usianya beliau seangkatan dengan pendiri pesantren ini dan merupakan sahabat karibnya, serta beliau sudah lama mengabdikan diri sebagai pegawai tata usaha di pesantren ini dari sejak awal berdiri sampai sekarang. Jadi, Bapak ini bisa dijadikan sumber lisan dalam penelitian penulis.

b. Kritik internal

Kritik internal adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber, artinya apakah isi dokumen ini terpercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dikecohkan dan lain-lain. Kritik internal ditujukan untuk memahami isi teks. Dalam hal ini, mengkritisi isi sumber atau informasi yang penulis dapatkan, baik lisan maupun tulisan. Misalnya dari hasil wawancara dengan Bapak Ketua Yayasan penulis menemukan hal yang berbeda dengan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren maka, penulis mempertimbangkan informasi yang didapat tersebut dengan cara mencari narasumber yang lain dan membandingkan informasi tersebut. Jika terdapat kesamaan informasi dengan salah satu narasumber dan didukung oleh data yang valid maka, penulis menggunakan informasi tersebut sebagai sumber penulisan penelitian ini.

3. Sintesis

Sintesis merupakan analisa terhadap data atau sumber yang telah diperoleh. Analisa eksternal digunakan untuk menyeleksi dan mengelompokkan fakta berdasarkan kepentingannya masing-masing. Misalnya penulis mendapatkan dokumen berupa SK berdirinya pesantren maka, penulis menggunakan informasi yang terdapat di SK tersebut sebagai tanda sejarah berdirinya pesantren yang dalam penulisan penelitian ini penulis letakkan di dalam latar belakang dari Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman. Sedangkan analisa internal digunakan untuk menemukan hubungan dari setiap fakta yang tersusun pada tahap sintesis eksternal agar fakta tidak terlepas antara satu sama lain, tetapi terkait secara logis dan objektif.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Dalam hal ini penulis berusaha semampu mungkin memaparkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan karya ilmiah atau skripsi. Penulis mendeskripsikan hasil penelitian secara naratif, yaitu mendeskripsikan bagaimana permasalahan tersebut terjadi secara kronologis.³

³ Mestika Zed, *Metodelogi Sejarah*, (UNP : 1999), h. 38-40